

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan bagian yang penting pada setiap orang pada hidupnya. Proses belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, beberapa proses belajar mengajar dilakukan di masyarakat ataupun sekolah sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan formal, hal tersebut guna memaksimalkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dalam proses ini sekolah memiliki peran meningkatkan dan memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran yang terlaksanapun harus memiliki bobot atau mutu yang baik sehingga output yang dihasilkan dapat maksimal, karena Pendidikan pada dewasa ini dihadapkan pada tuntutan perkembangan zaman yang semakin maju, dan lebih beragam. Pembelajaran pada dasarnya memiliki hakekat guna mewariskan nilai-nilai luhur, dan budi pekerti pada peserta didik dan seharusnya sejalan dengan ajaran islam “Sesungguhnya aku menjadi utusan hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Ahmad 2/381).

Sebagai pendidik memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai non akademik, sehingga dalam menanamkan nilai baik tersebut pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia guna mendukung terbentuknya siswa yang baik. Pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia oleh penggiat pendidikan melalui dalam proses pendidikan sehingga lambat laun juga akan terbangun mutu pembelajaran yang baik.

Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak mulia di SMA 1 Sewon pihak sekolah memberikan peran utama ini melalui organisasi Rohani Islam (Rohis), melalui organisasi ini pihak sekolah menanamkan nilai-nilai *religious* dalam berbagai kegiatan seperti, *one week one juz*, bersih masjid, bakti sosial, qurban. Dengan berbagai kegiatan tersebut menjadi harapan dapat menjadi media menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik, sehingga akan menjadikan peserta didik yang pintar secara intelektual tetapi juga secara emosional dan spiritual.

Internalisasi nilai-nilai akhlak mulia akan dicapai, jika disuport dari semua bagian pendidikan yang teratur dengan baik. Hal-hal lain ialah input dalam proses internalisasi, proses pelaksanaan dalam guru atau pembimbing kepada peserta didik, serta output yang akan dihasilkan pada akhirnya nanti, serta ini perlu memperoleh suport secara maksimal oleh pihak yang memiliki wewenang krusial pada instansi pendidikan. Tetapi beberapa aspek yang menjadi perhatian disini ialah selama ini mutu pendidikan diukur

menggunakan prestasi belajar, hasil yang diterima pada perguruan tinggi unggulan, serta sebagainya. hal ini menyebabkan diabaikan pentingnya menanamkan nilai-nilai *religious*, alangkah baiknya hal itu campur dengan indikator nilai-nilai akhlak mulia yang ada dalam diri siswa (Prasetyono et al., 2020).

Namun penanaman atau pengembangan karakter terkadang terlewatkan oleh guru, ini menyebabkan mutu pendidikan hanya tentang pemahaman kognitif siswa dalam prosesnya sehingga output yang dihasilkan siswa yang mementingkan nilai tanpa memikirkan caranya, entah itu dari mencontek ataupun hasil belajarnya sendiri. maka akan terlahir generasi yang terpelajar, pandai tetapi tidak bermoral.

Banyak kejadian-kejadian kenakalan remaja yang disebabkan kurangnya nilai-nilai akhlak yang tertanam dalam diri individu seperti dalam laman 20DETIK selasa, 21 jun 2022 “Bacok 4 Orang di Sleman, 10 Remaja Pelajar diamankan Polisi”, dalam laman Detik.com “ABG Kulon Progo Terciduk Vandalisme dihukum Cat Ulang Tembok”, “Kelompok Remaja di Jakarta Barat, Aksi Tawuran biar Viral”, “Viral Video Siswi SMP di Kendal Merokok dan Cium Pria”, dari laman jogjapolitan.harianjogja.com, Empat remaja asal Bantul diamankan Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, atas dugaan pelaku tindak kekerasan jalanan (klitih) di Jalan Parangtritis, Dusun Candi, Desa Srihardono, Pundong

pada Sabtu (28/5/2022) malam. Dan masih banyak lagi berbagai kenakalan remaja yang dapat dilatar belakangi rendahnya nilai-nilai akhlak mulia yang ada dalam diri.

Dari data yang ada jumlah kasus klitih di Yogyakarta meningkat selama 2020-2021 dari 52 kasus pada 2020 menjadi 58 kasus pada 2021 dengan 102 pelaku, dan Polda DIY menyebutkan bahwa 80 orang pelaku klitih pada 2021 masih berstatus pelajar. Dari jogja.tribunnews.com pada Kamis, 25 November 2021 Polisi mengamankan 9 pelajar di Bantul diduga pelaku klitih, dikutip dari laman web databoks.katadata.co.id menyampaikan dalam artikelnya pada 6 April 2022 bahwa dari. Data terbaru dikutip dari laman cnnindonesia.com pada Senin, 27 Maret 2023 42 kasus klitih terjadi selama Januari-Februari 2023 dan diantaranya pelakunya adalah remaja dan anak-anak

Internalisasi nilai akhlak mulia sebagai tindakan preventif degradasi nilai-nilai moral pada peserta didik sehingga diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam kognitif tetapi juga memiliki karakter yang mulia, sehingga pada masa yang akan datang akan bagus menjadi generasi penerus bangsa. Dalam penelitian ini akan terfokus melihat bagaimana peran organisasi rohis sebagai salah satu media guna menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan organisasi rohis.

Oleh karena itu sekolah memiliki peran dalam mencegah hal-hal tersebut tidak terjadi dimasa remaja atau dalam masa-masa sekolah, Organisasi rohis menjadi tindakan preventif dengan mengisi kegiatan peserta didik dengan berbagai kegiatan positif yang dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia. Internalisasi nilai-nilai akhlak mulia menjadi hal yang perlu mendapat sorotan lebih oleh pelaku pendidikan.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas saya menjadikan fokus permasalahan secara keseluruhan adalah bagaimanakah proses dan peran organisasi rohis dalam internalisasi akhlak mulia, dan permasalahan yang saya teliti adalah:

1. Bagaimana peran organisasi rohis dalam internalisasi nilai-nilai akhlak mulia di SMA N 1 Sewon?
2. Bagaimana pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung dalam program kegiatan oleh organisasi rohis di SMA N 1 Sewon?

## C. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimanakah peran organisasi Rohis dalam internalisasi nilai-nilai akhlak mulia di SMA N 1 Sewon.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia oleh organisasi rohis di SMA N 1 Sewon

#### D. Manfaat

Diinginkan nantinya yang akan terjadi penelitian ini bisa berguna secara teoritis dan mudah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada pemahaman nilai Akhlak Mulia
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan oleh instansi terkait dalam mengembangkan kebijakan pendidikan khususnya dalam pengembangan internalisasi Nilai Akhlak Mulia dalam pendidikan
3. Akhir penelitian ini dapat menjadi pegangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran
4. Bagi penulis diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan mendalami konsep mutu pendidikan mengembangkan Nilai Akhlak Mulia pembelajaran.